

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA MELALUI KONSELING  
INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 8 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri



Oleh:

**HENI ALFIAZ**

NPM: 21.1.40.10.007

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2025

Skripsi Oleh

**HENI ALFIAZ**

NPM: 21.1.40.10.007

Judul:

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA  
MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 8 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling

FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal:

Dosen Pembimbing I



**Guruh Sukma Hanggara, M.Pd**  
NIDN: 705068605

Dosen Pembimbing II



**Dr. Sri Panca Setvawati, M.Pd**  
NIDN: 0716046202

Skripsi Oleh

**HENI ALFIAZ**

NPM: 21.1.40.10.007

Judul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA MELALUI KONSELING  
INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 8 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 10 Juli 2025

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji

1. Ketua : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi
3. Penguji 2 : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan FKIP



**Dr. Agus Widodo, M.Pd**  
NIDN-0024086901

## LEMBAR MOTO

*"Jika Allah menolongmu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu."*

*(Q.S. Ali 'Imran: 160)*

*"Langkah ini bukan karena kuatnya usahaku, tapi karena Allah tak pernah meninggalkanku."*

**Heni Alfiaz**

*Kupersembahkan karya skripsi ini dengan segenap rasa syukur dan cinta kepada kedua orang tua tercinta, yang tanpa lelah melewati setiap malam panjang, mendengar keluh kesah, dan menyalakan kembali semangatku saat kutengah letih dan ragu. Kepada dosen pembimbing yang sabar membimbing, memberi arah, dan membuka cakrawala baru dalam penelitian ini terima kasih atas setiap masukan dan perhatian yang tulus. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan, terima kasih atas tawa, diskusi, dan bahu sebagai sandaran ketika beban ini terasa begitu berat. Perjuangan ini lebih mudah karena kalian hadir, membagikan kisah, harapan, dan keyakinan. Semoga setiap lembar dalam karya ini menjadi wujud cinta, balasan doa, dan langkah kecil menuju impian kita semua.*

## Lembar Keaslian Tullisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Alfiaz  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 25 November 2001  
NPM : 2114010007  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 8 Kediri*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya kecuali yang secara sengaja dan tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Kediri,



**Heni Alfiaz**

**NPM: 2114010007**

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 8 Kediri*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling
4. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru BK, serta seluruh warga SMA Negeri 8 Kediri yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta atas cinta, doa dan dukungan moril maupun materil yang tiada henti-hentinya dalam setiap langkah penulis
8. Ibnu Muhson, yang telah menjadi sumber semangat dan ketenangan di setiap proses jatuh bangun penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Sulis Dwi Nurita, Sandra Prima Wati, dan Shenina Adhila Langmui, sahabat yang selalu setia menemani, memberi semangat, dan menjadi tempat berbagi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Kediri, \_\_\_\_\_

**Heni Alfiaz**  
**2114010007**

## RINGKASAN

Heni Alfiaz, 2025. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 8 Kediri. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dosen Pembimbing I: Guruh Sukma Hanggara, M.Pd., Dosen Pembimbing II: Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Konseling Individual, Kehadiran Siswa, Guru BK, Layanan Bimbingan dan Konseling*

Kehadiran siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketidakhadiran yang berulang dapat menyebabkan ketertinggalan materi, rendahnya motivasi belajar, dan prestasi akademik yang menurun. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi dari berbagai pihak, khususnya melalui layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan kehadiran siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 8 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru BK dan empat siswa yang memiliki permasalahan kehadiran. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memberikan motivasi personal, membangun komunikasi empatik, melibatkan wali kelas dan orang tua, serta melakukan pemantauan dan tindak lanjut terhadap siswa. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya keterbukaan siswa. Meskipun demikian, guru BK tetap menjalankan layanan secara konsisten dan profesional. Kesimpulannya, layanan konseling individual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kehadiran. Layanan ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan dari pihak sekolah dan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan orang tua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Atau Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
B. Definisi Operasional Konsep .....	15
1. Kehadiran Siswa.....	15
a. Definisi Kehadiran Siswa.....	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehadiran Siswa .....	16
2. Bimbingan dan Konseling.....	17
a. Definisi Bimbingan dan Konseling.....	17
b. Fungsi Guru BK dalam Mendukung Perkembangan Siswa.....	21
c. Konseling Individual .....	22
C. Alur Berfikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data .....	29

D. Prosedur Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data .....	39
C. Temuan Hasil Penelitian.....	50
D. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	53
E. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Saran.....	63
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 : Jadwal Penulisan Skripsi .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 : Pedoman Observasi Guru BK.....	67
2 : Pedoman Observasi untuk Siswa .....	69
3 : Pedoman Dokumentasi .....	70
4 : Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	71
5 : Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	73
6 : Verbatim Hasil Wawancara Guru BK .....	74
7 : Verbatim Hasil Wawancara Untuk Siswa.....	83
8 : Hasil Observasi Guru BK .....	91
9 : Hasil Observasi Siswa.....	102
10 : Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	106
11 : Surat Balasan Penelitian .....	107
12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah .....	108
13 : Dokumentasi Hasil Penelitian .....	109
14 : Berita Acara.....	116
15 : Surat Keterangan Bebas Similarity .....	118

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar tidak hanya seputar penurunan nilai akademik saja. Ketidakhadiran siswa yang sering terjadi juga dapat mengganggu proses pembelajaran, menurunkan kualitas pendidikan, dan bahkan berisiko pada penurunan prestasi akademik siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), ketidakhadiran yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mengingat ketidakhadiran yang berulang dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan mengurangi kesempatan mereka untuk berhasil dalam ujian maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Kehadiran siswa di sekolah merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Namun, fenomena ketidakhadiran siswa masih menjadi masalah yang cukup signifikan di banyak sekolah, termasuk di SMA Negeri 8 Kediri. Pada pelaksanaan PLP 1 dan 2, sebagai pra penelitian, peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam terkait dengan ketidakhadiran siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami keterlambatan, bahkan hampir setiap hari. Selain itu, terdapat juga siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa keterangan

Beberapa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa telah dilakukan di SMA Negeri 8 Kediri, seperti pemberian sanksi dan teguran atas keterlambatan dan ketidakhadiran, namun masalah kehadiran siswa masih menjadi tantangan yang cukup besar. Data awal yang diperoleh dari hasil dokumentasi buku absensi, menunjukkan bahwa sekitar 20-30% siswa absen lebih dari dua kali dalam seminggu. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru BK, bahwa 20-30% siswa melaporkan gejala kecemasan atau depresi yang lebih tinggi dengan siswa yang hadir secara teratur. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas atau tidak siap mengikuti pelajaran di pagi hari, yang menjadi salah satu alasan keterlambatan

dan ketidakhadiran. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williems (2017) bahwa siswa dengan tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran yang tinggi lebih cenderung mengalami masalah emosional seperti kecemasan dan depresi. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Ketidakhadiran yang sering dapat mengisolasi siswa dari interaksi sosial dengan teman-temannya, dan juga mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru.

Penelitian Dewit (2016) mengungkapkan bahwa ketidakhadiran yang tinggi tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga menurunkan keterikatan sosial siswa dengan teman sebaya dan guru. Siswa yang sering absen cenderung merasa terisolasi dan kurang terhubung dengan lingkungan sosial sekolah mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat menurunkan motivasi mereka untuk hadir ke sekolah, karena mereka merasa tidak memiliki hubungan yang cukup kuat atau dukungan sosial untuk membuat mereka kembali hadir. Keterikatan sosial yang rendah ini juga berdampak pada kesejahteraan emosional siswa, yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka, seperti kecemasan, depresi, atau rasa tidak aman.

Jadi berdasar hasil penelitian Dewit (2016) dan Williems (2017) siswa yang sering terlambat dan tidak hadir cenderung mengalami masalah emosional (cemas, depresi), akademik (prestasi rendah), dan sosial (keterikatan sosial rendah).

Tekait dengan ketidakhadiran siswa, banyak hal yang mempengaruhinya. Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) juga menyoroti bahwa ketidakhadiran siswa sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti masalah sosial-ekonomi. Siswa dari keluarga kurang mampu sering kali harus bekerja untuk membantu orang tua mereka, yang menyebabkan mereka sering melewatkan pelajaran atau bahkan tidak datang ke sekolah sama sekali. Tariq dan Ramzan (2021) mengungkapkan bahwa kondisi sosial-ekonomi ini memengaruhi tidak hanya kehadiran siswa, tetapi juga kualitas pendidikan mereka, karena keterbatasan ekonomi dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar. Selain itu, Sutrisno (2018) mencatat bahwa

masalah keluarga dan kesehatan, seperti sakit atau kecemasan mental, juga sering menjadi penyebab utama ketidakhadiran siswa.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat krusial. Guru BK di SMA Negeri 8 Kediri memiliki tugas untuk mendampingi dan membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konseling individual, yang memungkinkan guru BK untuk memahami lebih dalam kondisi dan kebutuhan siswa secara personal. Melalui konseling individual, siswa dapat diarahkan untuk mengatasi kecemasan atau masalah pribadi yang menjadi penghambat kehadiran mereka, serta diberikan dukungan emosional yang mereka perlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Dewit (2016), konseling individual memberikan ruang bagi siswa untuk merasa didengar dan dipahami, yang sangat penting untuk meningkatkan keterikatan mereka dengan sekolah.

Konseling Individual adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli (Abdi & Karneli, 2020). Selama proses konseling individual, guru BK bekerja untuk membantu konseli mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi yang mengganggu kehidupan mereka. Dalam hal ini, konseling individual bisa mengarah pada pengembangan pemahaman diri dan keterampilan sosial yang lebih baik. Muthohharoh & Karneli (2020) menjelaskan bahwa konseling individual dapat membantu siswa untuk mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, sehingga bisa mengurangi stres dan kecemasan yang menjadi salah satu penyebab ketidakhadiran.

Setelah mencermati berbagai pendapat ahli tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui konseling individual, dapat membantu siswa untuk menanamkan kedisiplinan dalam kehadiran di sekolah. Melalui konseling individual, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, sosial, maupun emosional. Penelitian oleh Johnson (2015) menunjukkan bahwa konseling individual memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang mendapatkan

dukungan emosional melalui konseling merasa lebih percaya diri untuk kembali menghadapi tantangan yang mereka hadapi, sehingga lebih termotivasi untuk hadir secara teratur.

Layanan konseling individu memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengetasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) pengenalan dan pemahaman permasalahan, b) analisis yang tepat, c) aplikasi dan pemecahan masalah, d) evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir), e) tindak lanjut (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 63). Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana layanan konseling individual dapat membantu siswa untuk menanamkan kedisiplinannya dalam kehadiran di sekolah.

Konseling individual di SMA Negeri 8 Kediri memiliki potensi besar untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang menghalangi mereka untuk hadir di sekolah. Lebih jauh lagi, konseling individual juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa yang merasa terhubung dengan teman-teman mereka dan didukung oleh lingkungan sekolah cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson (2013), yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan teman sebaya dan guru akan lebih termotivasi untuk hadir secara teratur di sekolah.

Senada dengan penelitian Stewart (2011), menunjukkan bahwa konseling dapat mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan hubungan sosial siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada tingkat kehadiran mereka.

Meskipun konseling individual terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa, proses ini tidak lepas dari tantangan dan keterbatasan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterbukaan dari siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka. Banyak siswa merasa cemas atau takut untuk mengungkapkan perasaan mereka, terutama jika masalah tersebut berkaitan dengan aspek yang sangat pribadi atau sensitif, seperti masalah keluarga,

tekanan sosial, atau masalah emosional lainnya. Hal ini dapat menghambat proses konseling dan mengurangi efektivitasnya. Sebuah studi oleh Gibson dan McAuliffe (2020) menunjukkan bahwa siswa cenderung menahan diri dalam membuka masalah pribadi mereka, terutama ketika mereka merasa bahwa topik tersebut mungkin menimbulkan stigma atau disalahpahami oleh pihak lain, termasuk oleh konselor. Ketidakmampuan siswa untuk membuka masalah secara terbuka juga dapat mempengaruhi kemampuan guru BK dalam memberikan solusi yang tepat.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan konseling individual. Guru BK di banyak sekolah sering kali menghadapi jumlah siswa yang sangat banyak, sementara waktu yang tersedia untuk sesi konseling sangat terbatas. Dalam banyak kasus, satu guru BK harus menangani puluhan atau bahkan ratusan siswa, yang menyebabkan waktu untuk berkonsultasi secara individu menjadi sangat terbatas (Smith & Rudd, 2019). Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas layanan konseling yang dapat diberikan kepada siswa, karena sesi konseling yang terburu-buru dapat mengurangi efektivitasnya dalam menangani masalah siswa secara mendalam.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas konseling individual dalam mengatasi masalah ketidakhadiran, penting bagi pihak sekolah untuk mendukung dan memperkuat peran guru BK. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan waktu yang cukup serta fasilitas yang memadai agar guru BK dapat melaksanakan tugas-tugas mereka secara maksimal. Menurut Wilson dan Grant (2021), pemberian dukungan struktural yang lebih baik bagi guru BK, seperti pengurangan beban administratif dan penyediaan waktu lebih banyak untuk konseling, dapat meningkatkan kualitas intervensi yang diberikan kepada siswa. Upaya guru BK dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri melalui konseling individual diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik terhadap kehadiran siswa itu sendiri maupun terhadap perkembangan sosial dan akademik mereka. Dengan adanya pendekatan yang lebih personal dan berorientasi pada kebutuhan siswa, diharapkan kehadiran siswa dapat meningkat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena pendekatan-pendekatan yang selama ini digunakan, seperti pemberian sanksi atau teguran, belum mampu mengatasi akar permasalahan dari ketidakhadiran siswa. Ketidakhadiran yang dibiarkan tanpa penanganan yang tepat dapat memperburuk kondisi psikososial siswa dan menghambat perkembangan akademik mereka. Dalam jangka panjang, hal ini juga berisiko menurunkan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih personal dan mendalam melalui konseling individual yang diberikan oleh guru BK.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana peran guru BK melalui konseling individual dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah absensi siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri melalui pendekatan konseling individual. Konseling individual yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan layanan bimbingan secara tatap muka yang bersifat pribadi dan mendalam antara guru BK dan siswa yang memiliki permasalahan kehadiran. Dalam proses ini, guru BK berupaya menggali latar belakang masalah ketidakhadiran siswa, memberikan dukungan psikologis, membangun kesadaran akan pentingnya kehadiran, serta membantu siswa dalam menetapkan target kehadiran dan strategi pencapaiannya. Selain itu, guru BK juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna melihat perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan konseling. Penelitian ini secara khusus mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam proses konseling individual, seperti teknik komunikasi, pendekatan konseling (misalnya *person-centered* atau *behavioral*), penentuan fokus masalah, serta bentuk tindak lanjut yang dilakukan pasca konseling. Fokusnya adalah untuk memahami bagaimana guru BK menyesuaikan langkah-langkah konseling individual dengan kondisi siswa yang mengalami masalah kehadiran, dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kehadiran siswa.

Fokus penelitian ini terbatas pada aktivitas konseling individual sebagai koridor utama, sehingga faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kehadiran siswa, seperti permasalahan keluarga, kondisi sosial, atau aspek ekonomi, tidak menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan konseling individu dalam meningkatkan kehadiran siswa. Metode pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari wawancara mendalam dengan guru BK dan siswa yang menjadi konseli, observasi mengenai proses pelaksanaan konseling individu, dan pengumpulan dokumen terkait data kehadiran siswa sebelum dan sesudah menjalani konseling.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini mencakup: (1) catatan hasil observasi langsung selama sesi konseling, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau catatan lapangan oleh peneliti. Penelitian ini tidak menggunakan rekaman video karena mempertimbangkan aspek etika, khususnya berkaitan dengan prinsip kerahasiaan dalam layanan konseling. Hal tersebut sesuai dengan Kode Etik ABKIN (2011) yang menyatakan bahwa konselor wajib menjaga kerahasiaan informasi konseli, dan perekaman hanya diperkenankan apabila terdapat persetujuan tertulis dari konseli serta digunakan secara terbatas untuk kepentingan profesional. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode observasi langsung yang tetap memerhatikan aspek etis dan menjaga kenyamanan konseli selama proses konseling (2) metode serta strategi yang diterapkan dalam konseling untuk mengatasi masalah ketidakhadiransiswa; (3) jenis-jenis masalah ketidakhadiran yang teridentifikasi selama sesi konseling; (4) perubahan pola kehadiran siswa yang terlihat dari data kehadiran sebelum dan setelah mengikuti konseling individu; serta (5) pandangan siswa mengenai efektivitas layanan konseling yang telah diterima.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu,

rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru BK dalam meningkatkan kehadiran siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 8 Kediri?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan konseling individual terkait peningkatan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri
3. Bagaimana capaian hasil konseling individual yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru BK dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
2. Untuk menggambarkan hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan konseling individual terkait peningkatan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
3. Untuk menggambarkan capaian layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. **Bagi Guru BK:** Memberikan wawasan dan informasi tentang efektivitas konseling individual dalam meningkatkan kehadiran siswa, serta memperkuat pemahaman tentang pendekatan yang tepat dalam menangani masalah kehadiran.
2. **Bagi Siswa:** Membantu siswa yang menghadapi masalah kehadiran untuk mendapatkan solusi melalui konseling individual, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

3. **Bagi Sekolah:** Memberikan dasar untuk pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kehadiran siswa, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
4. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai peran guru BK dan efektivitas konseling individual dalam konteks pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. (2013). *Student engagement and school attendance: Re-examining the connection*. *Journal of School Psychology, 51*(2), 247–261.
- Arna, N. F. (2019). *Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2011). *Kode etik profesi konselor*. ABKIN.
- Awaliyah, S. F. (2016). *Pengaruh bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa MTS Yape Pakem Sleman Yogyakarta (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1960). *Human development and education*. Appleton-Century-Crofts.
- Dewit, D. J. (2016). School connectedness and student absenteeism. *Journal of School Psychology, 48*(1), 21–41.
- Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Penggunaan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7*(2), 112–118.
- Fitriyah, S. (2010). *Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMA 12 Pekanbaru (Skripsi, Universitas Riau)*.
- Gibson, R. L., & McAuliffe, G. J. (2020). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (6th ed.). Pearson.
- Gladding, S. T. (2015). *Counseling: A comprehensive profession* (7th ed.). Pearson.
- Good, C. V., & Carter, V. (2015). *Dictionary of education*. McGraw-Hill.
- Harahap, H., & Sumarto, S. (2020). Peran guru BK dalam mendampingi siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling, 11*(2), 88–97.

- Johnson, B. (2015). *Effectiveness of individual counseling in improving school attendance among high school students. Journal of Educational Research and Practice*, 5(2), 105–112.
- Kaelan. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan pendidikan nasional tahun 2020*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri Yayu, C. (2022). *Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling individu di SMP Negeri 3 Menggala* (Skripsi, Universitas Lampung).
- Rogers, C. R. (1951). *Client-centered therapy: Its current practice, implications, and theory*. Houghton Mifflin.
- Sherly Yunita. (2021). *Peran layanan konseling dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMK Negeri 1 Makassar* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).
- Siagian, R. A., et al. (2021). Pendekatan home visit sebagai upaya meningkatkan kehadiran siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 110–118.
- Stewart, E. B. (2011). Individual counseling and the school environment. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(4), 445–456.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafuro, N. A. (2021). *Efektivitas layanan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).